

***Analisis Supplier Relationship Management (SRM)
Produk Bahan Cat pada PT. XYZ Menggunakan
Analytical Hierarchy Process (AHP)***

Muhamad Renal Diansyah*, Rini Mulyani Sari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani

Jl. Terusan Jend. Sudirman, Cibeber, Kec. Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat

*Correspondence: muhamadreynaldiansyah@gmail.com, rini.mulyani@lecture.unjani.ac.id

ABSTRAK.

PT. XYZ, sebuah perusahaan otomotif terkemuka di Indonesia, memerlukan penilaian supplier untuk menjaga stabilitas proses produksinya. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan analisis yang komprehensif menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process (AHP)*. Metode ini melibatkan penilaian kriteria seperti waktu pengiriman, harga, dan kualitas. Jumlah supplier yang dinilai adalah dua. Data kriteria diambil melalui wawancara langsung dengan divisi Administrasi Pembelian. Hasil analisis AHP menunjukkan bahwa Supplier A adalah supplier terbaik untuk menyediakan bahan baku cat PT. XYZ.

Kata kunci : Analisa, Supplier, metode AHP

ABSTRACT.

PT. XYZ, a major automotive company in Indonesia, requires supplier evaluation to maintain the stability of its production processes. To achieve this, a comprehensive analysis is necessary, utilizing the Analytic Hierarchy Process (AHP) method. This method involves evaluating criteria such as delivery time, price, and quality. The number of suppliers evaluated is two. Data for the criteria was gathered through direct interviews with the Purchasing Administration Division. The results of the AHP analysis indicate that Supplier A is the best supplier for providing raw materials to PT. XYZ.

Keywords : Analysis, Supplier, AHP method

PENDAHULUAN

XYZ adalah salah satu produsen kendaraan roda empat terbesar di Indonesia. Komponen kendaraan begitu banyak ragamnya, sehingga membutuhkan berbagai macam bagian. Dalam satu unit kendaraan, beberapa bagian diperlukan, termasuk badan yang terbuat dari lembaran baja atau besi yang telah dicetak sesuai dengan kondisi yang diinginkan, chassis, listrik yang berfungsi sebagai "otak" kendaraan, mesin yang dapat menggerakkan unit, serta unit pada bagian dalam dan luar yang berfungsi meningkatkan kenyamanan dan keindahan pengguna. Dari uraian tipe tersebut, terlihat satu unit roda empat membutuhkan berbagai macam masukan yang tentu XYZ tak mampu menghasilkannya sendiri. Untuk itulah XYZ membutuhkan input dari beberapa supplier pendukung agar mampu menghasilkan produk roda empat. (Kurniawati 2017)

Saat ini kondisi otomotif sangat beragam di Indonesia, Penjualan mobil domestik di Indonesia terus meningkat, dengan penjualan bulan Desember 2021 mencapai 96.671 unit, naik 10,6 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Toyota menjadi merek mobil dengan penjualan tertinggi sepanjang 2021, dengan total 296.740 unit. Daihatsu berada di posisi kedua dengan 164.908 unit namun Rasio kepemilikan mobil di Indonesia saat ini masih 99 mobil per 1.000 orang. Sementara, rasio kepemilikan mobil di Malaysia yang memiliki penduduk 37 juta jiwa mencapai 450 mobil per 1.000 orang, sedangkan Thailand 240 mobil per 1.000 orang. Hal ini menandai peluang penjualan mobil di Indonesia masih besar. Pasar mobil Indonesia saat ini masih yang terbesar di kawasan ASEAN, dengan kontribusi sebesar 34 persen. sehingga XYZ berusaha untuk meningkatkan kualitas produksi dengan melakukan modifikasi pada unit yang saat ini akan diproduksi dari segi warna. Modifikasi ini meyebabkan adanya permintaan untuk memasok *bahan baku cat* baru. Kondisi yang demikian sebagai produsen kendaraan roda empat XYZ perlu adanya penilaian terhadap *supplier* yang memasok komponen pendukung atau *bahan baku cat* agar produksi tetap berjalan dan sesuai dengan rencana perusahaan. (www.gaikindo.or.id/sektor-otomotif-masih-melaju-di-masa-pandemi)

Untuk memenuhi kebutuhan konsumen mengenai pembuatan produk, XYZ memilih *supplier* yang dapat memenuhi kebutuhan produksi. Permasalahan dalam proses pengadaan oleh *supplier* yaitu ketidaksesuaian *Stock Availability* yang telah disepakati sebelumnya yang berdampak pada tertundanya proses produksi.

Kegiatan evaluasi pemasok ini akan dilakukan sesuai prosedur XYZ. Tujuan dari proses evaluasi pemasok ini adalah untuk menjaga hubungan pemasok. Karena pemasok telah menjalin kerja sama dengan XYZ, maka XYZ wajib melakukan analisis dan evaluasi pasca kerja sama dalam jangka waktu yang ditentukan. Selanjutnya kegiatan ini juga dirancang dan ditentukan oleh tim khusus yang disebut dengan tim evaluasi pemasok.

Analisis evaluasi pemasok ini dilakukan untuk menghindari potensi masalah dalam proses pengiriman produk. Oleh karena itu, dari penjelasan di atas peneliti membahas tentang analisis evaluasi *supplier* bahan baku cat sebagai unsur pendukung produksi. PT. XYZ secara khusus menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* untuk menghindari permasalahan yang mungkin terjadi pada rencana produksi PT. XYZ.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut (Rusandi and Muhammad Rusli 2021), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang perlu dilakukan sesuai suatu masalah diteliti secara kuantitatif, tetapi belum terungkap penyelesaian. Boleh dikatakan, jika belum puas dan ingin mengetahui lebih mendalam tentang suatu masalah, padahal tidak bisa menduga atau sukar membuat asumsi-asumsi, maka penelitian yang cocok dilakukan ialah kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka tidak memerlukan populasi tetapi Spradley menamakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: PT. XYZ sebagai tempat (*place*), *Head of Division, Admin and Finance Staff, Purchasing Staff (actors)* dan *supplier relationship management* sebagai aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinetgis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam aktivitas analisis data aktivitas teridi dari *reduction, data display, dan conclusion*. Dalam penelitian ini uji validitas dan reliabilitas diperlukan guna untuk mengukur keabsahan dan ketepatan dari suatu alat ukur yang digunakan, dalam penelitian ini uji validitas dan reliabilitas menggunakan proses triangulasi. Terdapat tiga triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. (Hadiwijaya and Sundari 2021)

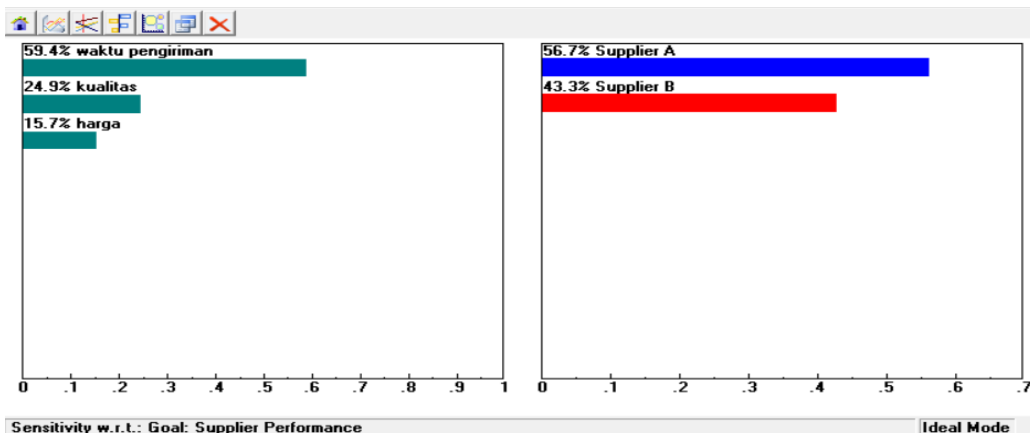
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah kriteria dan pembobotan penilaian kinerja *supplier* dari PT. XYZ.

No	Kriteria Kinerja	Bobot (%)	Keterangan
1	Waktu Pengiriman	50	Perusahaan menganggap bahwa waktu pengiriman merupakan faktor penting yang harus dipenuhi oleh para <i>supplier</i> untuk menghindari keterlambatan proses produksi perusahaan yang berdampak pada reputasi perusahaan.
2	Kualitas	30	Perusahaan menginginkan kualitas yang dapat diterima oleh konsumen, sehingga menganggap kualitas produk adalah hal yang penting dalam memuaskan keinginan konsumen.
3	Harga	20	Perusahaan menganggap harga merupakan faktor yang tidak begitu penting namun harus diperhatikan untuk menentukan harga pasar.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam penilaian kinerja *supplier* pada PT. XYZ didasarkan atas 3 kriteria utama, yang meliputi waktu pengiriman dengan bobot sebesar 50%. Kriteria ini memiliki bobot yang cukup tinggi dikarenakan perusahaan menganggap kecepatan waktu pengiriman yang dilakukan oleh pemasok akan sangat berpengaruh juga kepada proses produksi, reputasi perusahaan atau distribusi kembali kepada konsumen. Selanjutnya kriteria kualitas sebesar 30% karena ini akan berpengaruh kepada kepuasan konsumen terkait dengan kualitas produk yang dihasilkan. Pada kriteria yang terakhir yaitu harga dengan bobot sebesar 20%, karena perusaah menganggap bahwa harga merupakan faktor penting yang harus diberikan oleh *supplier* untuk kemudian perusahaan menentukan harga pasar.

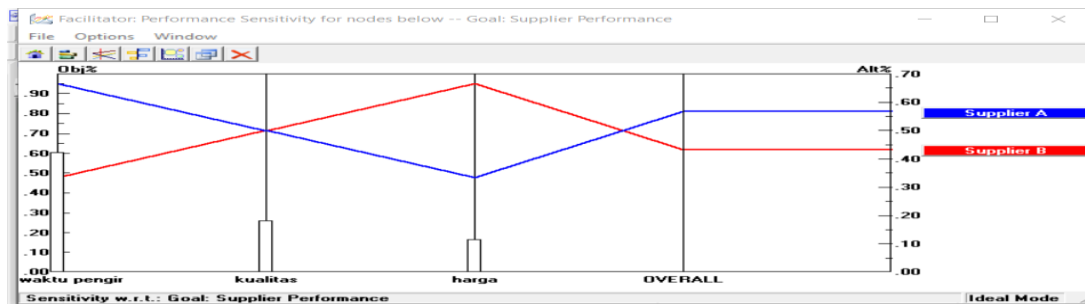
Berikut adalah diagram hasil Dynamic penilaian supplier dengan menggunakan aplikasi Expert Choice v.11 dan metode AHP.



Gambar 1. Diagram Hasil *Dynamic* Penilaian Supplier Dengan Menggunakan Aplikasi *Expert Choice v.11*

Mengacu pada gambar diatas merupakan diagram hasil dynamic penilaian supplier dengan menggunakan aplikasi Expert Choice v.11 dapat dijelaskan pada kolom kiri yang merupakan kriteria yang ditetapkan tetapi karena metode AHP menggunakan skala penilaian perbandingan berp asangan dengan menginput kisaran skala bukan persentase, maka terdapat sedikit perbedaan persentase pada hasil yaitu waktu pengiriman 59,4%, kualitas 24,9%, dan harga 15,7%. Pada kolom kanan adalah hasil perbandingan berpasangan dari supplier.

Berikut adalah diagram hasil performance penilaian supplier dengan menggunakan aplikasi Expert Choice v.11 dan metode AHP.



Gambar 1. Diagram Hasil *Performance* Penilaian Supplier Dengan Menggunakan Aplikasi *Expert Choice v.11*

Perhitungan yang dilakukan oleh peneliti dalam menilai supplier performance pada PT. XYZ dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) menghasilkan penilaian supplier performance yaitu supplier A (56.7%) dan supplier B (43.3%).

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Kinerja dan Ranking Supplier

SUPPLIER	KRITERIA PENILAIAN KINERJA			RATA-RATA	BOBOT (%)	RANKING
	WAKTU PENGIRIMAN	KUALITAS	HARGA			
A	90	70	80	80	56,7	1
B	50	70	90	70	43,3	2

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kinerja supplier yang paling optimal dengan ranking 1 adalah Supplier A dengan bobot 56,7% dan kriteria penilaian kinerja waktu pengiriman 90, kualitas 70, harga 80, sehingga didapat rata rata sebesar 80. Kemudian supplier dengan ranking 2 adalah Supplier B dengan bobot 43,3% dan kriteria penilaian kinerja waktu pengiriman 70, kualitas 70, harga 90, sehingga didapat rata rata sebesar 70.

Melalui hasil penilaian kinerja menggunakan metode AHP dengan bantuan software Expert Choice v.11 tersebut maka dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan apakah supplier dengan kinerja yang paling buruk tersebut harus digantikan atau tidak

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penilaian kinerja supplier pada PT. XYZ menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan aplikasi Expert Choice v.11. Penilaian ini dilakukan untuk memastikan kelancaran pemasok bahan baku cat yang digunakan dalam produksi mobil. Penilaian ini dilakukan untuk memastikan bahwa supplier yang dipilih memiliki kualitas yang dapat diterima oleh konsumen dan dapat memenuhi kebutuhan produksi. Penilaian ini juga dilakukan untuk menghindari keterlambatan proses produksi yang berdampak pada reputasi perusahaan

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan meliputi waktu pengiriman, kualitas, dan harga. Waktu pengiriman memiliki bobot sebesar 50%, karena perusahaan menganggap kecepatan waktu pengiriman sangat berpengaruh terhadap proses produksi. Kualitas memiliki bobot 30%, karena perusahaan menginginkan kualitas yang dapat diterima oleh konsumen. Harga memiliki bobot sebesar 20%, karena perusahaan menganggap harga sebagai faktor yang harus diperhatikan untuk menentukan harga pasar. Dengan demikian, penilaian kinerja supplier menggunakan metode AHP dan aplikasi Expert Choice v.11 dapat membantu perusahaan dalam memastikan kualitas performance supplier.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiwijaya, Nehemia, and Jenie Sundari. 2021. "Penggunaan Analytical Hierarchy Process (AHP) Pada Penentuan Prioritas Supplier Food Chemical Di PT. Garuda Hidrotive Internasional." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 5(2):129–40. doi: 10.21831/elinvo.v5i2.35187.
- Kurniawati, Putri. 2017. "No Title الابتزاز الإلكتروني.. جرائم على تنغذى جرائم." *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 01(2):1–7.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. 2021. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2(1):48–60. doi: 10.55623/au.v2i1.18.
- <https://www.gaikindo.or.id/sektor-otomotif-masih-melaju-di-masa-pandemi/>